

ANALISIS PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA SEKTOR ENERGI DI INDONESIA

Cahyaning Wulan Pribadi¹, Made Dudy Satyawan²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: cahyaningwulan.22053@mhs.unesa.ac.id

Article History

Received: 24-06-2026

Revision: 14-07-2026

Accepted: 18-07-2026

Published: 21-07-2026

Abstract. This study aims to analyze the influence of financial distress and auditor reputation on the acceptance of going-concern audit opinions in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. The study uses a quantitative approach with an explanatory research design. The data used are secondary data obtained from the company's annual financial statements and independent auditor reports. The research sample was determined using a purposive sampling technique based on certain criteria to obtain companies that meet the research requirements during the observation period. Data analysis was performed using logistic regression with the help of EViews 13 software because the dependent variable is a dichotomous going-concern audit opinion. The results show that financial distress has a negative and significant effect on going-concern audit opinions, while auditor reputation has no significant effect. However, financial distress and auditor reputation simultaneously influence going-concern audit opinions. These findings indicate that a company's financial condition is a more determining factor in issuing going-concern audit opinions than auditor reputation, thus it can be a consideration for management, auditors, and investors in evaluating the company's business continuity.

Keywords: Financial Distress, Auditor Reputation, Going Concern Audit Opinion, Altman Z-Score, Energy Sector

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress* dan reputasi auditor terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh perusahaan yang memenuhi persyaratan penelitian selama periode observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik dengan bantuan perangkat lunak EViews 13 karena variabel dependen berupa opini audit *going concern* yang bersifat dikotomis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan. Namun, secara simultan *financial distress* dan reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan merupakan faktor yang lebih menentukan dalam pemberian opini audit *going concern* dibandingkan reputasi auditor, sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen, auditor, dan investor dalam mengevaluasi keberlangsungan usaha perusahaan.

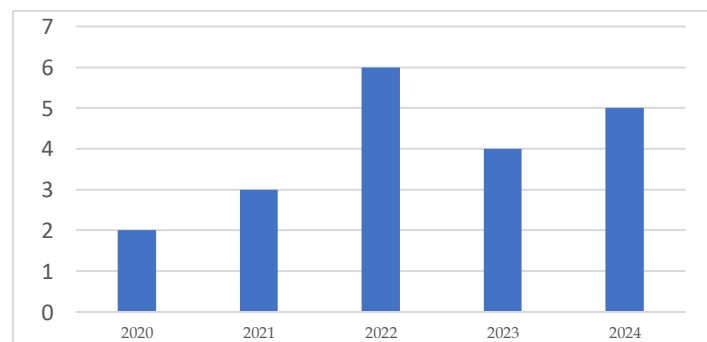
Kata Kunci: *Financial Distress*, Reputasi Auditor, Opini Audit *Going Concern*, Altman Z-Score, Sektor Energi

How to Cite: Pribadi, C. W & Satyawan, M. D. (2026). Analisis Pengaruh *Financial Distress* dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Sektor Energi di Indonesia. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (4), 4317-4330. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i4.6692>

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang digunakan oleh investor, kreditor, dan pemangku kepentingan dalam menilai kondisi serta prospek perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan secara andal dan memperoleh opini audit yang mencerminkan kondisi perusahaan secara objektif. Salah satu opini yang memiliki implikasi penting adalah opini audit *going concern*, yaitu opini yang diberikan auditor ketika terdapat keraguan signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (Wardani & Satyawan, 2022). Opini ini menjadi sinyal dini bagi pengguna laporan keuangan mengenai potensi risiko keuangan dan operasional perusahaan yang dapat memengaruhi keputusan investasi maupun pembiayaan (Alexeyeva & Sundgren, 2022; Altawalbeh, 2024).

Isu *going concern* menjadi semakin penting di pasar modal Indonesia seiring masih ditemukannya perusahaan yang mengalami suspensi perdagangan saham dalam jangka panjang dan berpotensi mengalami *delisting*. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa risiko *delisting* dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan, tata kelola, dan kemampuan perusahaan mempertahankan keberlangsungan usahanya (Bilel & Khammassi, 2024). Dalam konteks tersebut, opini audit *going concern* menjadi salah satu indikator yang memberikan peringatan awal mengenai meningkatnya risiko kegagalan usaha. Sektor energi dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lainnya. Industri ini bersifat padat modal, bergantung pada pembiayaan eksternal, serta sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas dan kondisi ekonomi global sehingga lebih rentan mengalami tekanan keuangan (Riedl, 2021). Selain itu, hasil penelusuran laporan auditor independen perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan yang menerima opini audit *going concern* secara konsisten selama periode 2020–2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan keberlangsungan usaha pada sektor energi masih menjadi isu yang relevan untuk dikaji.



Gambar 1. Jumlah observasi opini audit *going concern* pada sektor energi periode 2020–2024 (Sumber: <https://www.idx.co.id/id>)

Fenomena tersebut juga tercermin pada beberapa perusahaan sektor energi, seperti PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI) dan PT Sugih Energy Tbk (SUGI), yang mengalami suspensi perdagangan saham dalam jangka panjang dan masuk dalam daftar perusahaan yang berpotensi mengalami *delisting* akibat permasalahan keberlangsungan usaha serta ketidakpatuhan terhadap kewajiban pelaporan keuangan (Bursa Efek Indonesia, 2025). Kasus tersebut menunjukkan bahwa kondisi *financial distress* yang tidak tertangani dapat berkembang menjadi masalah keberlangsungan usaha dan meningkatkan risiko *delisting*.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi penerbitan opini audit *going concern* adalah *financial distress*. Kondisi ini menggambarkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan yang ditandai dengan kesulitan memenuhi kewajiban, menurunnya arus kas, serta meningkatnya risiko kegagalan usaha (Sholihati & Satyawan, 2024). Selain faktor internal perusahaan, reputasi auditor juga diperkirakan memengaruhi keputusan pemberian opini audit. Auditor bereputasi tinggi, khususnya yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik *Big Four*, cenderung mempertahankan kualitas audit dan independensinya sehingga lebih berhati-hati dalam mengungkapkan ketidakpastian terkait kelangsungan usaha perusahaan (Vito & Laksito, 2024). Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. Puspaningsih (2024) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan Audry dan Setyawati (2023) memperoleh arah hubungan yang berbeda. Inkonsistensi serupa juga ditemukan pada variabel reputasi auditor. Meiryani et al. (2021) menunjukkan bahwa reputasi auditor meningkatkan kemungkinan penerbitan opini audit *going concern*, sedangkan Averio (2021) memperoleh hasil yang berlawanan. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut masih memerlukan pengujian empiris, khususnya pada sektor energi yang memiliki karakteristik risiko berbeda dibandingkan sektor lainnya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh *financial distress* dan reputasi auditor terhadap opini audit *going concern* dengan fokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan lintas sektor atau periode pengamatan yang lebih pendek, penelitian ini memanfaatkan data terkini setelah periode pandemi ketika sektor energi mengalami dinamika yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress* dan reputasi auditor, baik secara parsial maupun simultan, terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-komparatif untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel *financial distress* dan reputasi auditor terhadap opini *going concern*. Desain kausal-komparatif digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan data historis, sebagaimana digunakan dalam penelitian akuntansi dan auditing (Creswell, J. W., & Creswell, 2018). Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2020–2024. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan non-probabilitas dengan menerapkan teknik *purposive sampling*.

Tabel 1. Rincian Perolehan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor energi yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2020–2024	91
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor selama periode 2020-2024	(35)
Jumlah perusahaan yang sesuai kriteria	56
Jumlah pengamatan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama 5 tahun	280

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri atas studi literatur dan studi dokumentasi. Studi literatur dilakukan dengan menelaah sumber-sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, antara lain buku metodologi, literatur akuntansi dan pengauditan, standar profesional akuntan publik, artikel jurnal nasional dan internasional, laporan riset, serta publikasi resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah dokumen resmi yang telah dipublikasikan, berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan auditor independen perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Seluruh data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id, yang menyediakan informasi keuangan perusahaan secara terbuka dan dapat diakses oleh publik.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan statistik kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak EViews 13. Analisis dilakukan karena variabel dependen berupa variabel dikotomis, yaitu perusahaan yang menerima opini audit *going concern* (1) dan perusahaan yang menerima opini audit non-*going concern* (0), sehingga metode yang digunakan adalah regresi logistik biner (binary logistic regression). Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh *financial distress* dan reputasi auditor terhadap probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik data penelitian. Untuk variabel numerik, yaitu *financial distress*, statistik deskriptif disajikan dalam bentuk nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*). Sementara itu, variabel kategorik yang diproksikan dengan variabel dummy, yaitu opini audit *going concern* dan reputasi auditor, disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

Model Regresi Logistik Biner

Regresi logistik biner digunakan karena variabel dependen bersifat dikotomis, serta tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh variabel *financial distress* dan reputasi auditor terhadap probabilitas penerimaan opini *going concern*. Model regresi logistik biner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\ln \left(\frac{P}{1-P} \right) = \alpha + \beta_1 FD + \beta_2 RA + \varepsilon$$

Keterangan:

P : probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern*

β_1 – β_2 : koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

FD : *financial distress* yang diukur dengan Altman Z-Score

RA : reputasi auditor yang diukur dengan dummy (1 = KAP Big Four; 0 = KAP selain Big Four)

ε : komponen galat

Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow Test)

Uji kelayakan model dilakukan menggunakan *Hosmer–Lemeshow Goodness-of-Fit Test* untuk menilai kesesuaian model regresi logistik dengan data penelitian. Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah model yang dibangun mampu merepresentasikan data empiris sehingga layak digunakan dalam pengujian hipotesis. Model dinyatakan layak (*fit*) apabila nilai probabilitas (*p-value*) > 0,05, yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai yang diprediksi model dan data observasi.

Koefisien Determinasi (McFadden R Square)

Koefisien determinasi pada regresi logistik diukur menggunakan *pseudo R²*, yaitu *McFadden R-Squared*. Nilai ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Semakin besar nilai *McFadden R-Squared*, semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan probabilitas terjadinya

variabel dependen, meskipun interpretasinya berbeda dengan koefisien determinasi (R^2) pada regresi linear.

Uji Simultan (Likelihood Ratio Test)

Pengujian simultan dilakukan menggunakan *Likelihood Ratio Test* (LR Test) untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai probabilitas (*Prob. LR Statistic*). Model dinyatakan signifikan apabila nilai probabilitas $< 0,05$.

Uji Parsial (Uji Z)

Uji parsial dilakukan menggunakan *Wald Z Test* untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas (*p-value*) setiap variabel. Variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai probabilitas $< 0,05$.

HASIL

Model Regresi Logistik Biner

Tabel 2. *Output model regresi logistic*

Variable	Coefficient	Std.Error	Z-Statistic	Prob
C	-2.022385	0.295911	-6.834434	0.0000
X ₁	-0.311317	0.085882	-3.624926	0.0003
X ₂	-1.62630	1.063782	-1.52880	0.1263
McFadden R-squared	0.260834	Mean dependent var		0.060714
S.D. dependent var	0.239233	S.E. of regression		0.215733
Akaike info criterion	0.359861	Sum squared resid		12.89179
Schwarz criterion	0.398805	Log likelihood		-47.38048
Hannan-Quinn criter.	0.375481	Deviance		94.76096
Restr. deviance	128.1999	Restr. log likelihood		-64.09995
LR statistic	33.43894	Avg. log likelihood		-0.169216
Prob (LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep	263	Total Obs		280
Obs with Dep	17			

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik biner, diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar -2,022385 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel *financial distress* dan reputasi auditor dianggap konstan. Variabel *financial distress* (X₁) memiliki nilai koefisien sebesar -0,311317 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0003. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara *financial distress* dan

opini *audit going concern*. Variabel reputasi auditor (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar -1,62630 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1263. Nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini *audit going concern*. Sehingga persamaan model regresinya adalah:

$$\frac{OAGC}{1-OAGC} = -2.022385 - 0.311317X_1 - 1.626309X_2 + e$$

Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

H-L Statistic	11.4135	Prob. Chi-Sq(8)	0.1794
---------------	---------	-----------------	--------

Berdasarkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Test* diperoleh nilai *H-L Statistic* sebesar 11,4135 dengan nilai probabilitas (*Prob. Chi-Square*) sebesar 0,1794. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga menunjukkan bahwa model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan mampu menjelaskan data penelitian dengan baik.

Koefisien Determinasi (*McFadden R Square*)

Tabel 4. McFadden R Square

<i>McFadden R-Squared</i>	0.260834
<i>S.D dependent var</i>	0.239233

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik biner diperoleh nilai *McFadden R-Squared* sebesar 0,260834. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial distress* dan reputasi auditor mampu menjelaskan variasi opini *audit going concern* sebesar 26,08%, sedangkan sisanya sebesar 73,92% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Simultan (*Likelihood Ratio Test*)

Tabel 5. Likelihood Ratio Test

<i>LR Statistic</i>	33.43894
<i>Prob (LR statistic)</i>	0.000000

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *LR Statistic* sebesar 33,43894 dengan nilai probabilitas (*Prob. LR Statistic*) sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa *financial distress* dan reputasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap opini *audit going concern*.

Uji Parsial (Uji Z)

Tabel 1. Uji Z

Variable	Coefficient	Std. Error	Z-Statistic	Prob
C	-2.022385	0.295911	-6.834434	0.0000
X ₁	-0.311317	0.085882	-3.624926	0.0003
X ₂	-1.626309	1.063782	-1.528800	0.1263

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik biner, variabel *financial distress* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0003 dengan nilai koefisien sebesar -0,311317. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Variabel reputasi auditor memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1263 dengan nilai koefisien sebesar -1,626309. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini *audit going concern*. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak.

DISKUSI

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini mengindikasikan bahwa kondisi kesulitan keuangan merupakan salah satu indikator utama yang dipertimbangkan auditor dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya. Semakin tinggi tingkat *financial distress*, semakin besar kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern* sebagai bentuk peringatan atas adanya ketidakpastian material yang berkaitan dengan keberlangsungan usaha perusahaan. *Financial distress* diproksikan menggunakan Altman Z-Score, sehingga hubungan yang diperoleh bersifat negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Altman Z-Score*, yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan semakin sehat, semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya, penurunan nilai *Altman Z-Score* mengindikasikan meningkatnya risiko kesulitan keuangan sehingga peluang perusahaan memperoleh opini audit *going concern* menjadi lebih besar. Dengan demikian, arah hubungan tersebut sejalan dengan konsep dasar model Altman Z-Score sebagai alat prediksi kondisi keuangan perusahaan.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori agensi yang menyatakan bahwa adanya asimetri informasi antara manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal menuntut keberadaan auditor independen untuk memberikan penilaian yang objektif terhadap laporan keuangan (Jensen & Meckling, 1976). Dalam kondisi perusahaan mengalami tekanan

keuangan, auditor akan melakukan evaluasi yang lebih mendalam terhadap kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya agar informasi yang diterima pengguna laporan keuangan tetap andal.

Temuan ini juga sejalan dengan Standar Audit (SA) 570 (Revisi 2021) yang mengharuskan auditor mengevaluasi ketepatan penggunaan asumsi *going concern* dan menilai apakah terdapat ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, kondisi *financial distress* menjadi salah satu bukti penting yang dipertimbangkan auditor dalam menentukan pemberian opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Pham (2022), Islamiati et al. (2022), Novasya dan Kurniawan (2022), serta Audry dan Setyawati (2023), yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa kondisi keuangan perusahaan masih menjadi indikator yang paling relevan dalam penilaian auditor terhadap risiko keberlangsungan usaha, khususnya pada perusahaan sektor energi yang memiliki karakteristik padat modal dan rentan terhadap fluktuasi kondisi ekonomi maupun harga komoditas.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor memiliki nilai koefisien sebesar -1,626309 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1263. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian opini audit *going concern* tidak hanya ditentukan oleh besar kecilnya reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), tetapi lebih didasarkan pada kondisi objektif perusahaan dan bukti audit yang diperoleh selama proses pemeriksaan auditor. Auditor baik yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* maupun *non-Big Four*, tetap terikat pada standar profesional audit dan prinsip independensi dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya. Hal tersebut sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa auditor berperan sebagai mekanisme pengawasan independen dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik melalui pemeriksaan laporan keuangan (Jensen & Meckling, 1976).

Hasil penelitian ini juga selaras dengan prinsip Standar Audit (SA) 570 tentang *going concern* yang menegaskan bahwa auditor bertanggung jawab memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen, serta

mengevaluasi adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (IAASB, 2015). Dalam standar tersebut dijelaskan bahwa fokus utama auditor adalah mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha berdasarkan bukti audit yang diperoleh selama proses audit. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ranti & Indriyanto (2025), Meini (2023), serta Meidawati (2023) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak dapat dijadikan penentu utama dalam pemberian opini audit *going concern*.

Pengaruh *Financial Distress* dan Reputasi Auditor terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* dan reputasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *financial distress* dan reputasi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap opini audit *going concern* diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa opini audit *going concern* tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tertentu, tetapi merupakan hasil pertimbangan auditor terhadap kombinasi kondisi keuangan perusahaan dan faktor audit yang relevan dalam proses pemeriksaan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang dikemukakan Jensen & Meckling (1976). Dalam hubungan keagenan, manajemen sebagai agen memiliki informasi yang lebih luas mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemilik sebagai prinsipal. Perbedaan informasi tersebut dapat menimbulkan asimetri informasi, terutama ketika perusahaan berada dalam kondisi tekanan keuangan. Dalam situasi tersebut, auditor independen berperan sebagai pihak eksternal yang membantu mengurangi asimetri informasi melalui pemeriksaan laporan keuangan dan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, *financial distress* dan reputasi auditor secara bersama-sama dapat menjadi bagian dari mekanisme pengawasan dalam menilai kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Financial distress menjadi indikator penting bagi auditor karena menunjukkan adanya tekanan keuangan yang dapat mengganggu keberlangsungan operasional perusahaan. Sementara itu, reputasi auditor mencerminkan kualitas dan independensi auditor dalam melaksanakan proses audit. Meskipun reputasi auditor secara parsial tidak berpengaruh

signifikan, hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa ketika diuji bersama dengan *financial distress* variabel tersebut tetap berkontribusi dalam menjelaskan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Standar Audit (SA) 570 tentang *going concern*, yang menegaskan bahwa auditor bertanggung jawab memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat mengenai penggunaan asumsi kelangsungan usaha. Auditor juga harus mengevaluasi apakah terdapat ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Dengan demikian, opini audit *going concern* diberikan berdasarkan evaluasi menyeluruh atas kondisi perusahaan dan pertimbangan profesional auditor (IAASB, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* dan reputasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini memperkuat bahwa auditor dalam memberikan opini *going concern* mempertimbangkan kombinasi antara kondisi keuangan perusahaan dan kualitas proses audit dalam mengevaluasi risiko keberlangsungan usaha perusahaan. Signifikansi model secara simultan mengindikasikan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama mampu menjelaskan probabilitas perusahaan memperoleh opini audit *going concern*. Temuan tersebut memperkuat bahwa penilaian auditor terhadap kelangsungan usaha perusahaan tidak hanya didasarkan pada satu indikator tertentu, melainkan pada evaluasi yang komprehensif terhadap kondisi perusahaan dan bukti audit yang diperoleh selama proses pemeriksaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* merupakan faktor yang berpengaruh terhadap penerbitan opini audit *going concern*, sedangkan reputasi auditor tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor lebih mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan dibandingkan reputasi Kantor Akuntan Publik dalam mengevaluasi keberlangsungan usaha perusahaan sektor energi. Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah perusahaan yang menerima opini audit *going concern* relatif lebih sedikit dibandingkan perusahaan yang tidak menerima opini tersebut sehingga distribusi data menjadi tidak seimbang (*imbalanced data*), yang berpotensi memengaruhi estimasi model regresi logistik. Kedua, pengukuran reputasi auditor hanya menggunakan klasifikasi *Big Four* dan *non-Big Four*, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan kualitas audit. Ketiga, nilai *McFadden R-Squared* menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan sebagian variasi opini audit *going concern*, sehingga masih terdapat faktor lain di luar model yang kemungkinan turut memengaruhi keputusan auditor. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi kualitas audit yang lebih

komprehensif, mempertimbangkan variabel lain seperti kualitas tata kelola perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, profitabilitas, dan arus kas, serta memperluas cakupan sampel agar menghasilkan model yang memiliki daya jelaskan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Secara simultan, *financial distress* dan reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan merupakan faktor yang lebih dominan dipertimbangkan auditor dalam mengevaluasi kelangsungan usaha dibandingkan reputasi Kantor Akuntan Publik. Hasil penelitian ini memperkuat teori agensi mengenai peran auditor sebagai mekanisme pengawasan independen dalam mengurangi asimetri informasi serta memberikan implikasi praktis bahwa perusahaan perlu menjaga stabilitas kondisi keuangan untuk meminimalkan risiko menerima opini audit *going concern*, sementara auditor perlu tetap mengedepankan evaluasi profesional terhadap kondisi fundamental perusahaan sesuai dengan ketentuan Standar Audit (SA) 570.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* yang diproksikan dengan *Altman Z-Score* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Altman Z-Score* yang mencerminkan kondisi keuangan yang lebih baik, semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat kesulitan keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki probabilitas yang lebih besar untuk memperoleh opini tersebut. Pada variabel reputasi auditor tidak terbukti berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, yang mengindikasikan bahwa auditor, baik yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* maupun *non-Big Four*, tetap mendasarkan pemberian opini pada bukti audit, kondisi perusahaan, dan pertimbangan profesional. Selain itu, *financial distress* dan reputasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sehingga kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk menjaga stabilitas kondisi keuangan melalui pengelolaan aset, arus kas, dan struktur pendanaan yang efektif guna meminimalkan risiko menerima opini audit *going concern*. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian pada sektor industri lain, menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, serta menambahkan variabel seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, *audit tenure*, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas audit agar diperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi opini audit *going concern*.

REFERENSI

- Alexeyeva, I., & Sundgren, S. (2022). *Do going concern disclosures in the management report and audit report signal bankruptcy risk ? Evidence from privately held firms*. September 2019, 171–192. <https://doi.org/10.1111/ijau.12257>
- Altawalbeh, M. A. (2024). Determinants Factors of a Going Concern Audit Opinion: a Risk Governance and Regulation Implication. *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, 15(1), 188–196. <https://doi.org/10.22495/rgcv15i1sip4>
- Audry, B. C., & Setyawati, D. M. (2023). *Effect of Financial Distress on Going Concern Audit Opinion Pengaruh Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern*. 2(1), 39–50.
- Averio, T. (2020). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, Vol. 6 No.(October), 152–164. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Averio, T. (2021). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Bilel, H., & Khammassi, I. (2024). Determinants for the Decision of Delisting Companies from Stock Exchange: A Case Study of Tunisia, Egypt and Morocco. *Scholarly Journal*, Vol.15, Is. [https://doi.org/DOI:10.14505/tpref.v15.4\(32\).10](https://doi.org/DOI:10.14505/tpref.v15.4(32).10)
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Suspensi lebih dari 6 bulan [Daftar emiten]*. BEI. <https://www.idx.id/id/perusahaan-tercatat/suspensi-6-bulan/>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. *Journal of Mixed Methods Research*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1558689818766122>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976a). *Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure*.
- Meidawati, N. (2023). *Research in Business & Social Science Determinants of going-concern audit opinion*. 12(7), 345–357.
- Meini, Z. (2023). *Pengaruh reputasi kantor akuntan publik , leverage , audit lag terhadap opini audit going concern dengan pandemi covid-19 sebagai variabel pemoderasi*. 9(2), 689–697.

- Meiryani, Leonarda Dezie, W., & Riantono, I. E. (2021). *The Effect of Financial Distress and Auditor ' s Reputation on Going The Effect of Financial Distress and Auditor ' s Reputation on Going Concern Audit Opinion Study on Manufacturing Companies. January*. <https://doi.org/10.1145/3457640.3457661>
- Pham, D. H. (2022). Determinants of going-concern audit opinions : evidence from Vietnam stock exchange-listed companies Determinants of going-concern audit opinions : evidence from Vietnam stock exchange-listed companies. *Cogent Economics & Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2145749>
- Puspaningsih. (2024). The Influence of Leverage, Financial Distress, Management Strategy and Company Growth on Going Concern Audit Opinions. *Integrative Business & Economics*, 13(4), 935–939. <https://sia-iaikpd.fdaptsu.org/index.php/sia/article/view/15>
- Ranti, F. K., & Indriyanto, E. (2025). *An empirical investigation of going concern opinions : The influence of auditor reputation , leverage , and debt default*. <https://doi.org/10.36406/jam.v22i2.43>
- Riedl, D. (2021). Heliyon The magnitude of energy transition risk embedded in fossil fuel company valuations. *HLY*, 7(11), e08400. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08400>
- Sholihati, M., & Satyawan, M. D. (2024). *Pengaruh Financial Distress , Ukuran Perusahaan dan Good Corporate*. 5, 302–314.
- Sinurat, A., & Simbolon, R. (2022). *Pengaruh kualitas audit dan kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit going concern pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020*. 23(1), 138–151.
- Vito, M. Al, & Laksito, H. (2024). *Pengaruh Reputasi Kap , Audit Report Lag , Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going*. 13, 1–15.
- Wardani, A., & Satyawan, M. D. (2022). *Pengaruh Komisaris Independen Dan Struktur Kepemilikan*. 10(02), 107–115.